

ANALISIS KEMAMPUAN MENULIS TEKS CERITA INSPIRATIF BERDASARKAN STRUKTURNYA SISWA SMP MUHAMMADIYAH 1 MEDAN

Tangson Pangaribuan, Alperiani Rastika, Muhammad Isnan, Putri Hidayani
Mahasiswa Prodi S-1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Universitas Negeri Medan
surel: Alperianipelawi@gmail.com, muhammad15n4n@gmail.com,
Putrihidayani81@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan kemampuan menulis teks cerita inspiratif siswa kelas IX Terpadu I SMP Muhammadiyah 1 Medan, berdasarkan strukturnya yaitu orientasi, rangkaian peristiwa, komplikasi, resolusi dan koda. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas IX Terpadu I SMP Muhammadiyah 1 Medan yang berjumlah 30 siswa. Pengumpulan data melalui tes. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis kualitatif. Hasil penelitian kemampuan menulis cerita pendek pada siswa kelas IX Terpadu I SMP Muhammadiyah 1 Medan tergolong pada tingkat kemampuan baik, yakni dengan skor rata-rata 66 %. Kemampuan siswa kelas IX Terpadu I SMP Muhammadiyah 1 Medan dari indikator berdasarkan struktur teksnya (a) Orientasi tergolong sangat baik dengan skor rata-rata 80 % (b) Rangkaian Peristiwa tergolong sangat baik dengan skor rata-rata 72% (c) Komplikasi tergolong baik dengan rata-rata 70, 6% (d) Resolusi tergolong baik dengan rata-rata 70%, dan (e) Koda tergolong kurang dengan skor rata-rata 47%.

Kata Kunci: Kemampuan Menulis, Teks Cerita Inspiratif

PENDAHULUAN

Pada saat ini dapat kita lihat bahwa kurikulum pembelajarn di sekolah banyak sekali menggunakan teks terkhususnya pada mata pelajaran bahas Indonesia. Bahwa adapun beberapa prinsip pembelajaran bahasa Indonesia (1) bahasa yang asa hendaknya dipandang sebagai teks, bukan hanya sebagai kaidah kebahasaan, (2) penggunaan bahasa merupakan proses pemilihan bentuk-bentuk kebahasaan untuk mengungkapkan makna dalam kalimat, (3) penggunaan bahasa tidak pernah lepas dari konteks dikarenakan bentuk bahasa digunakan tercermin ide, sikap, nilai serta ideologi penggunaannya, serta (4) bahasa adalah sarana kemampuan berfikir manusia (Kemendikbud, 2013: VII).

Dalam prinsip yang ada berhubungan juga dalam setiap teks yang diberikan, adapun strukturnya tersendiri dan berbeda dengan yang lainnya. Semakin teks yang dipahami semakin banyak maka semakin terampil dan tercermin struktur berfikir siswa tersebut. dapat dilihat dari kemampuannya mengobservasi, mempertanyakan dan menegoisasikan sehala yang ada.

Pembelajaran dalam kelas sesuai dengan KI dan KD yang diberikan oleh pemerintah. KI dan KD yang ada telah dinuat dan dirubah serta ditentukan sedemikian rupa. Begitu juga dengan KI serta KD yang digunakan dalam kelas terkhususnya mata pelajaran abahsa Inonesia. Adapun KI dan KD yang dikembangkan untuk menambah kemampuan siswa tersebut baik dalam pengetahuan bahasa, keterampilan membaca, menulis serta menyimak. Dalam melakukan proses pencapaian tersebut diperlukan usaha. Adapun usaha tersbut dapat dilakukan dalam bentuk latihan secara tertulis dan lisan .

Bahasa Indonesia juga memiliki keterampilan yang harus dikuasai oleh setiap peserta didik. Keterampilan dalam berbahasa ada empat yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. dalam keterampilan tersebut berhubungan natraa satu dengan yang lain dan tidak dapat dipisahkan. Dikarenakan memang

sejalan. Sehingga nantinya mengembangkan kemampuan serta proses berfikir yang baik. Sama halnya dengan menulis teks cerita inspiratif. Teks cerita inspiratif adalah bagian dari jenis teks narasi yang isinya menceritakan sebuah kejadian yang dapat membuat seorang pembaca terinspirasi dari kisah tersebut. dapat kita lihat dalam pembelajaran kurikulum 2013 terdapat teks ini dan setelah ditelaah dan dilihat kembali dalam KTSP tidaknya terdapat teks cerita tersebut.

Pembelajaran teks cerita inspiratif telah disusun pemerintah di dalam silabus Bahasa Indonesia Kelas IX Semester Genap pada Kompetensi Dasar 4.12 yaitu mengungkapkan rasa simpati, empati, kepedulian dan perasaan dalam bentuk cerita inspiratif dengan memperhatikan struktur cerita dan aspek kebahasaan. Dalam hal ini teks cerita inspiratif digunakan untuk mengembangkan segala kemampuan dan pengetahuan siswa agar berempati, berpengetahuan dan memiliki keterampilan sehingga dapat sejalan dengan KI dan KD yang hendak dicapai. Maka dari itu cerita teks inspiratif ini sangat menarik untuk diteliti dan dilakukan penelitian dikarenakan teks cerita inspiratif ini dapat menambah wawasan siswa dan menambah pengetahuan siswa. Serta dalam proses pembelajaran nantinya dapat berjalan dengan baik dan guru yang mengajar dalam kelas mengetahui sejauh mana teks cerita inspiratif ini untuk siswa, dan apakah ada hubungannya dalam kehidupan sehari-hari.

KAJIAN TEORI

1. Pengertian Menulis

Menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu (Tarigan, 2008: 21). Djibrin (2008: 17) menyatakan bahwa menulis adalah mengungkapkan pikiran, perasaan, pengalaman, dan hasil bacaan dalam bentuk tulisan, bukan dalam bentuk tutur.

Menulis menurut Gie (2002: 3) diistilahkan mengarang, yaitu segenap rangkaian kegiatan seseorang untuk mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada masyarakat pembaca untuk dipahami. Dalam kehidupan modern ini jelas bahwa keterampilan menulis sangat dibutuhkan. Menulis dipergunakan seseorang untuk mencatat atau merekam, meyakinkan, melaporkan atau memberitahukan, dan mempengaruhi orang lain. Maksud dan tujuan seperti itu hanya dapat dicapai dengan baik oleh orang-orang yang dapat menyusun pikirannya dan mengutarakannya dengan jelas, kejelasan ini tergantung pada pikiran, organisasi, dan pemakaian kata-kata yang jelas dan baik.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis adalah suatu kegiatan seseorang dalam mengungkapkan ide, gagasan atau buah pikiran melalui tulisan. Buah pikiran tersebut dapat berupa pendapat, pengetahuan, pengalaman, keinginan, atau pun perasaan seseorang. Menulis tidak hanya mengungkapkan gagasan melalui bahasa tulis melalui media bahasa tulis saja tetapi meramu tulisan tersebut agar dapat dipahami pembaca.

2. Ciri-ciri Tulisan yang Baik

Tulisan yang baik memiliki ciri khas tersendiri. Rosidi (2009: 10-11) mengemukakan bahwa tulisan yang baik memiliki ciri-ciri a) kesesuaian judul dengan isi tulisan, b) ketepatan penggunaan ejaan dan tanda baca, c) ketepatan dalam struktur kalimat, d) kesatuan, kepaduan, dan kelengkapan dalam setiap paragraf. Tulisan yang baik memiliki ciri khas tersendiri. Lain halnya dengan Enre (1988: 9) yang mengemukakan bahwa tulisan yang baik memiliki ciri-ciri a) bermakna, b) jelas, c) padu dan utuh, d) ekonomis, dan d) mengikuti kaidah gramatikal.

Tulisan yang baik merupakan tulisan yang mampu menyatakan sesuatu yang mempunyai makna bagi seseorang dan memberikan bukti terhadap apa yang dikatakan dalam tulisan. Kebermaknaan tulisan didukung oleh kejelasan tulisan tersebut. Tulisan dapat disebut sebagai tulisan yang jelas jika pembaca dapat membaca dengan kecepatan yang tetap dan

menangkap makna yang ada dalam tulisan tersebut.

Selain bermakna dan jelas, tulisan yang baik memiliki kepaduan dan utuh. Sebuah tulisan dikatakan padu dan utuh jika pembaca dapat mengikutinya dengan mudah. Hal tersebut karena terdapat pengorganisasian tulisan dengan jelas sesuai perencanaan dan bagian-bagiannya dihubungkan dengan yang lain.

Tulisan yang baik juga tidak menggunakan kata yang berlebihan. Selain itu, tulisan padat dan lurus ke depan. Tulisan yang baik selalu mengikuti kaidah gramatikal, menggunakan bahasa baku, yaitu bahasa yang dipakai oleh kebanyakan anggota masyarakat yang berpendidikan dan mengharapkan orang lain juga menggunakannya dalam komunikasi formal atau informal.

Jadi, tulisan yang baik adalah tulisan yang jelas dan bermakna, memiliki kohesi dan koherensi yang baik, efektif dan efisien, objektif, dan selalu mengikuti kaidah gramatikal. Hal tersebut akan membuat pembaca mengerti maksud yang disampaikan oleh penulis.

3. Teks Cerita Inspiratif

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), inspirasi adalah ilham. Jadi, teks inspirasi adalah bahan tertulis yang digunakan sebagai media untuk mendapatkan ilham, ide, atau gagasan yang dapat menambah semangat dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Berdasarkan definisi tadi, tujuan teks inspirasi adalah untuk menambah dan menggugah motivasi, semangat, dan rasa percaya diri untuk menghadapi semua tantangan yang mungkin akan dihadapi dalam mencapai tujuan yang diharapkan secara positif.

a. Ciri-Ciri Teks Inspirasi

1. Kisah Nyata

Ciri-ciri teks inspirasi yang pertama ialah berupa kisah nyata. Kisah-kisah yang ditulis pada teks inspirasi biasanya diangkat atau diadaptasi dari sebuah kisah nyata. Agar pembaca mempunyai gambaran bahwa kisah yang terjadi tersebut benar-benar terjadi dalam kehidupan nyata sang penulis.

2. Tema

Ciri-ciri teks inspirasi yang kedua ialah memiliki tema. Setiap bentuk tulisan teks inspirasi dikembangkan dari satu tema tertentu kemudian disusun hingga menjadi kisah inspirasi menarik yang dapat memberikan motivasi dan semangat bagi pembacanya.

3. Judul

Ciri-ciri teks inspirasi selanjutnya yakni adanya judul. Judul harus dicantumkan dalam teks inspirasi, hal ini bertujuan untuk memberikan gambaran isi teks kepada pembaca. Judul dalam teks inspirasi biasanya ditulis semenarik mungkin, sehingga pembaca tertarik membaca cerita hingga akhir.

4. Alur

Ciri-ciri teks inspirasi yang keempat yakni adanya alur. Alur merupakan urutan waktu cerita dari awal kisah hingga akhir kisah yang dapat dipahami oleh pembaca. Adanya alur cerita pada teks inspirasi untuk memberikan pemahaman awal, inti dan akhir kisah.

5. Bersifat Naratif

Ciri-ciri teks inspirasi yang kelima adalah bersifat naratif. Teks inspirasi sudah pasti berbentuk sebuah cerita (narasi) karena memang dalam kisah teks inspirasi terdapat alur yang membangunnya. Maka dari itu, teks inspirasi bersifat naratif.

6. Terdapat Tokoh

Ciri-ciri teks inspirasi yang terakhir yakni terdapat tokoh yang diceritakan. Pada cerita teks inspirasi, pasti ada tokoh yang diceritakan. Kisah kehidupan tokoh tersebut yang akan memberikan inspirasi, semangat, motivasi dan teladan bagi pembaca. Pada umumnya, tokoh yang ada dalam teks inspirasi adalah seorang manusia. Namun bisa juga cerita dalam teks inspirasi menampilkan tokoh hewan.

b. Unsur Teks Inspirasi

1. Abstraksi

Bagian yang pertama ini bersifat optional, boleh ditulis atau tidak. Namun, biasanya bagian ini seringkali tidak ditulis. Abstraksi merupakan gambaran tentang isi teks.

2. Orientasi

Bagian ini berisi pengenalan tokoh, latar tokoh dan tema. Pengenalan tokoh terdapat pada paragraf pertama, sedangkan latar tokoh biasanya terdapat pada paragraf pertama dan kedua.

3. Koda

Koda dalam teks inspirasi adalah saran dan solusi dari permasalahan yang terjadi dan dapat diteladani. Amanat dalam teks biasanya terdapat pada paragraf kelima.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Badri (2012: 13) menyatakan bahwa “Penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik mengenai populasi atau mengenai bidang tertentu.” Sementara itu, menurut Sugiono (2012: 14) berpendapat bahwa metode penelitian kuantitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Jadi, Metode penelitian deskriptif kuantitatif dipilih, karena penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dan menggambarkan kemampuan menulis teks inspiratif yang ditulis siswa kelas IX SMP Muhammadiyah Medan Kelas IX Terpadu 1 tahun pelajaran 2019/2020.

Tempat Penelitian

Adapun lokasi penelitian yang saya lakukan di SMP Muhammadiyah I Medan.

Sampel

Dalam penelitian ini, saya menggunakan sampel SMP kelas IX Terpadu 1 yang berjumlah 30 orang.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah teknik tes. Jenis tes yang digunakan yaitu tes tertulis dalam bentuk pemberian tugas, yaitu siswa diberi tugas menulis cerpen. Waktu yang disediakan untuk menulis teks cerita inspiratif tersebut sebanyak 45 menit. Langkah-langkah yang dilakukan oleh penulis untuk mengumpulkan data adalah sebagai berikut.

1. Penulis memberi tugas kepada siswa untuk membuat teks cerita inspiratif berdasarkan struktur yang telah dipelajari sebelumnya.
2. Agar kemampuan siswa dalam menulis teks cerita inspiratif dapat terlihat secara keseluruhan, maka penulis memberi kebebasan siswa untuk memilih sendiri tema yang akan disajikan berdasarkan waktu yang ditentukan (1x45) 45 menit.
3. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya jika ada yang kurang jelas sebelum menulis.
4. Siswa menulis teks cerita inspiratif meliputi beberapa indikator, yakni 1) orientasi; 2) rangkaian peristiwa; 3) komplikasi; 4) resolusi; dan 5) koda;
5. Mengakhiri dengan mengumpulkan hasil karangan siswa.
6. Membaca secara keseluruhan hasil kerja siswa dan memberikan skor per aspek.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data bertujuan untuk mengetahui data tingkat kemampuan menulis teks cerita inspiratif berdasarkan strukturnya siswa kelas IX Terpadu I SMP Muhammadiyah 01 Medan. tahun pelajaran 2019/2020. Penulis menganalisisnya menggunakan teknik analisis kualitatif, maksudnya data yang telah dipresentasikan akan ditafsirkan dengan kata-kata yang bersifat kualitatif. Data yang diperoleh dianalisis dengan mengoreksi hasil tes menulis teks cerita inspiratif memberi skor per siswa sesuai dengan indikator penilaian dan bobot penilaian

kemampuan menulis cerita inspiratif. Skor diberikan setelah tahap pengoreksian yang telah dilakukan oleh penelitian.

Tabel 1
Aspek Penilaian Kemampuan Menulis Teks Cerita Inspiratif

INDIKATOR	DESKRIPTOR	SKOR
Orientasi	Berisikan pengantar cerita yakni semacam bagian pendahuluan yang berisi gambaran umum sebelum masuk ke cerita yang lebih rinci.	5
Rangkaian Peristiwa	Berisikan perjalanan kisah tokoh dan peristiwa yang dialami sang tokoh menuju ke puncak cerita atau konflik	5
Komplikasi	Disajikan dalam berbagai permasalahan yang dialami sang tokoh dan bagaimana sang tokoh menghadapi berbagai permasalahan yang ada.	5
Resolusi	Berisikan peristiwa yang menyadarkan tokoh tentang kebaikan. Pada bagian ini, dikisahkan berbagai peristiwa-peristiwa yang dialami sang tokoh dan menyadarkan sang tokoh tentang kebaikan yang didapat.	5
Koda	Berisi kesimpulan serta pesan moral yang dapat dipetik bagi pembacanya.	5
		TOTAL = 25

Tabel 2
Tolok Ukur Penilaian Kemampuan Menulis Cerita Pendek

Presentase Penguasaan	Nilai	Mutu	Tingkat Kemampuan
≥ 78%	A	5	Sangat Baik
66% – 77%	B	4	Baik
54% – 65%	C	3	Sedang
42% – 53%	D	2	Kurang
< 42%	E	1	Sangat Kurang

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kemampuan Menulis Teks Cerita Inspiratif

Berdasarkan analisis data yang diperoleh dari 30 siswa terdapat 2 orang siswa yang mendapatkan skor 25 dengan nilai kemampuan 100%. Setelah itu siswa yang mendapat skor 24 dengan nilai kemampuan 96% dipeoleh oleh 2 orang. Siswa yang mendapat skor 21 dengan nilai kemampuan 84% dipeoleh oleh 2 orang. Siswa yang mendapat skor 20 dengan nilai kemampuan 80% dipeoleh oleh 1 orang. Siswa yang mendapat skor 19 dengan nilai kemampuan 76% dipeoleh oleh 2 orang. Siswa yang mendapat skor 18 dengan nilai kemampuan 72% dipeoleh oleh 2 orang. Siswa yang mendapat skor 17 dengan nilai kemampuan 68% dipeoleh oleh 2 orang. Siswa yang mendapat skor 16 dengan nilai kemampuan 64% dipeoleh oleh 2 orang. Siswa yang mendapat skor 14 dengan nilai kemampuan 56% dipeoleh oleh 2 orang. Siswa yang mendapat skor 13 dengan nilai kemampuan 52% dipeoleh oleh 8 orang. Siswa yang mendapat skor 12 dengan nilai kemampuan 46% dipeoleh oleh 2 orang.

Setelah uraian dari distribusi frekuensi nilai di atas maka kemampuan rata-rata siswa sampel adalah 66%. Sesuai dengan hasil analisis data tersebut dapat dikonfirmasi ke dalam kriteria kemampuan yang telah ditetapkan, yaitu siswa dinyatakan masuk kedalam kategori tingkat kemampuan “baik” apabila mencapai 66%.

2. Struktur Teks Cerita Inspiratif

a. Orientasi

Kemampuan menulis teks cerita inspiratif siswa Kelas IX Terpadu 1 SMP Muhammadiyah 1 Medan berdasarkan strukturnya yaitu orientasi berada dalam kategori tingkat kemampuan “sangat baik” karena memiliki total skor 121 dengan nilai kemampuan 80%.

b. Rangkaian Peristiwa

Kemampuan menulis teks cerita inspiratif siswa Kelas IX Terpadu 1 SMP Muhammadiyah 1 Medan berdasarkan strukturnya yaitu rangkaian peristiwa berada dalam kategori tingkat kemampuan “sangat baik” karena memiliki total skor 108 dengan nilai kemampuan 72%.

c. Komplikasi

Kemampuan menulis teks cerita inspiratif siswa Kelas IX Terpadu 1 SMP Muhammadiyah 1 Medan berdasarkan strukturnya yaitu komplikasi berada dalam kategori tingkat kemampuan “baik” karena memiliki total skor 106 dengan nilai kemampuan 70,6%.

d. Resolusi

Kemampuan menulis teks cerita inspiratif siswa Kelas IX Terpadu 1 SMP Muhammadiyah 1 Medan berdasarkan strukturnya yaitu resolusi berada dalam kategori tingkat kemampuan “baik” karena memiliki total skor 105 dengan nilai kemampuan 70%.

e. Koda

Kemampuan menulis teks cerita inspiratif siswa Kelas IX Terpadu 1 SMP Muhammadiyah 1 Medan berdasarkan strukturnya yaitu koda berada dalam kategori tingkat kemampuan “kurang” karena memiliki total skor 71 dengan nilai kemampuan 47%.

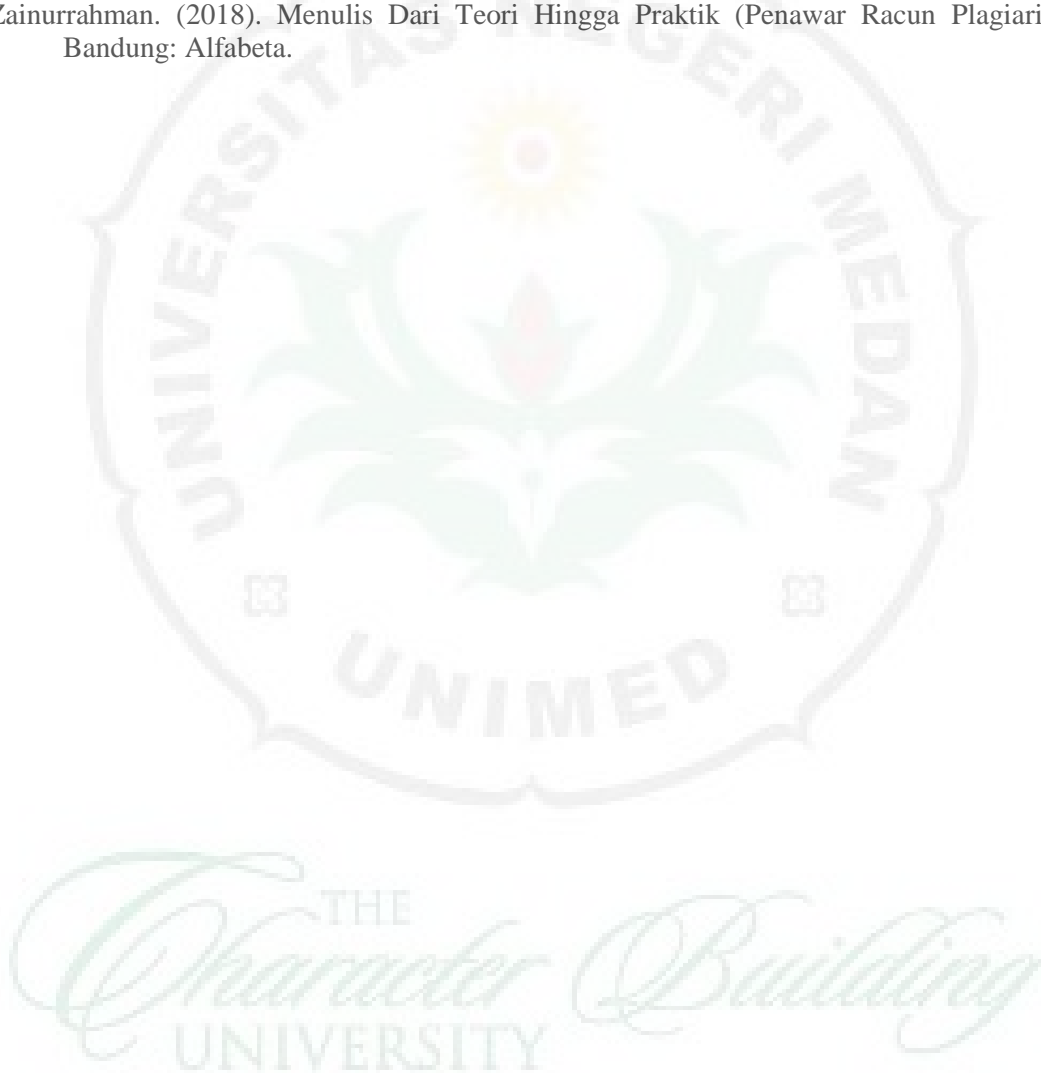
KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa kemampuan menulis cerita pendek pada siswa kelas IX Terpadu I SMP Muhammadiyah I Medan tahun pelajaran 2019/2020 tergolong pada tingkat kemampuan baik, yakni dengan skor rata-rata 66 %. Kemampuan siswa kelas IX Terpadu I SMP Muhammadiyah I Medan dari indikator berdasarkan struktur teksnya (a) Orientasi tergolong sangat baik dengan skor rata-rata 80 % (b) Rangkaian Peristiwa tergolong sangat baik dengan skor rata-rata 72% (c) Komplikasi tergolong baik dengan rata-rata 70, 6% (d) Resolusi tergolong baik dengan rata-rata 70%, dan (e) Koda tergolong kurang dengan skor rata-rata 47%. Dari hasil nilai keseluruhan siswa tersebut, maka diperoleh untuk indikator nilai tertinggi pada Orientasi, mencapai skor keseluruhan 121 dengan presentase 80% tergolong sangat baik dan untuk indikator nilai terendah yaitu pada Koda mencapai skor keseluruhan 71

dengan presentase penguasaan 47% Hasil penelitian ini berlaku untuk jumlah 30 siswa kelas IX Terpadu I SMP Muhammadiyah 01 Medan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dalman. (2014). Keterampilan Menulis. Depok: Rajagrafindo Persada.
Kosasih dan Kurniawan. (2018). Jenis-jenis Teks. Bandung: Yrama Widya.
Saragih, Elza. (2016). Keterampilan Kritis dan Ilmiah. Bahan Ajar. Medan: Program S1 Pendidikan dan Sastra Bahasa Indonesia. Universitas HKBP Nommensen Medan.
Zainurrahman. (2018). Menulis Dari Teori Hingga Praktik (Penawar Racun Plagiarisme). Bandung: Alfabeta.





THE
Character Building
UNIVERSITY